

**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBANTU
MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS XI MULTIMEDIA SMK BAKTI MUDA
WIYATA PASIR SAKTI LAMPUNG TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Memenuhi Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**NUR LAILA FEBRIYANTI
NPM: 1911080152**

Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBANTU
MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS XI MULTIMEDIA SMK BAKTI MUDA
WIYATA PASIR SAKTI LAMPUNG TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Memenuhi Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**NUR LAILA FEBRIYANTI
NPM: 1911080152**

Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**Pembimbing I : Dr.Hj. Rifda El Fiah, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Ali Murtadho, M.Si.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

ABSTRAK

Kesulitan belajar terjadi karena karakteristik dan latar belakang peserta didik di sekolah itu beraneka ragam. Ada peserta didik yang mampu menempuh kegiatan belajar secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan. Namun di sisi lain, ada pula peserta didik yang justru dalam belajarnya mengalami hambatan-hambatan tertentu atau mengalami kesulitan baik bersifat fisiologi, psikologi, maupun sosiologi sehingga pada akhirnya menyebabkan prestasi belajar atau tujuan belajarnya tidak berhasil tercapai sebagaimana mestinya. Dalam hal ini peran guru bimbingan konseling sangat dibutuhkan untuk mengupayakan peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi agar tidak mengalami kesulitan dalam belajar. Guru bimbingan konseling berperan penting bagi peserta didik supaya dapat membantu potensi dan mengatasi masalah-masalah yang dihadapi peserta didik.

Peneliti berhasil menemukan layanan yang sesuai dengan kondisi pelajar. Hasil dari penelitian yang dilakukan terhadap guru bimbingan konseling ialah setelah mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik kelas XI Multimedia SMK BMW Pasir Sakti Lampung Timur. Agar mengetahui usaha yang dilakukan guru bimbingan konseling untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas XI Multimedia SMK BMW Pasir Sakti Lampung Timur tersebut. Dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik guru bimbingan konseling menegaskan bahwa pernah memberikan informasi tentang cara mengatasi kesulitan belajar peserta didik biasanya pada waktu upacara hari senin saya suka menyampaikan apa yang harus mereka (pelajar) lakukan ketika menghadapi kesulitan dalam belajar.

Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas XI Multimedia SMK BMW Pasir Sakti Lampung Timur adalah memberikan informasi tentang cara mengatasi kesulitan belajar peserta didik biasanya pada waktu upacara hari senin saya suka menyampaikan apa yang harus mereka (peserta didik) lakukan ketika menghadapi kesulitan dalam belajar, metode yang digunakan oleh bimbingan dan konseling dalam membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar adalah dengan menggunakan metode problem solving, tehnik-tehnik yang digunakan oleh guru BK dalam membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar adalah melalui layanan informasi dilakukan dengan cara memberikan informasi melalui leaflet dan pamphlet yang ditempel di papan

bimbingan BK, dan peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dengan melakukan upaya untuk peserta didik kelas XI Multimedia SMK BMW Pasir Sakti Lampung Timur dengan menggunakan pendekatan Behavioral.

Kata Kunci : Bimbingan dan Konseling, Kesulitan Belajar Peserta Didik, Peran Guru Bimbingan Konseling



ABSTRACT

Learning difficulties arise due to the diverse characteristics and backgrounds of students in the school. Some students can navigate learning activities smoothly and succeed without encountering difficulties. On the other hand, there are students who face specific obstacles or difficulties in their learning, whether physiological, psychological, or sociological, ultimately leading to the failure to achieve their learning goals. In this context, the role of guidance and counseling teachers is crucial in ensuring that students have high learning motivation and do not encounter difficulties. Guidance and counseling teachers play a significant role in assisting students to unlock their potential and address the challenges they face.

The researcher has identified a service that aligns with the students' conditions. The results of the research conducted on guidance and counseling teachers involve identifying learning difficulties among students in the Multimedia class of SMK BMW Pasir Sakti, East Lampung. To understand the efforts made by guidance and counseling teachers in addressing the learning difficulties of these students, it was found that they provided information on how to overcome learning difficulties during the Monday morning assemblies. The efforts of guidance and counseling teachers in overcoming the learning difficulties of the Multimedia class of SMK BMW Pasir Sakti, East Lampung, involve providing information on how to address these difficulties.

The methods used by guidance and counseling in assisting students to overcome learning difficulties include employing problem-solving methods. The techniques used by BK teachers to help students overcome learning difficulties include providing information through leaflets and pamphlets displayed on the BK guidance board. The role of BK teachers in enhancing the learning motivation of students facing difficulties is through efforts using a Behavioral approach for the Multimedia class of SMK BMW Pasir Sakti, East Lampung.

Keywords: Guidance and Counseling, Students' Learning Difficulties, Role of Guidance and Counseling Teachers.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nur Laila Febriyanti
NPM : 1911080152
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Membantu Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas XI Multimedia SMK Bakti Muda Wiyata”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun salinan dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah ditunjuk dan disebut dalam footnote atau daftar Pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 22 Maret 2024

Penulis,



Nur Laila Febriyanti

NPM. 1911080152



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul : Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membantu Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas XI Muntimedia SMK Bakti Muda Wiyata Pasir Sakti Lampung Timur
Nama : Nur Laila Febriyanti
NPM : 1911080152
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Telah dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Dr. Hj. Rifda Elfiah, M.PD
NIP. 196706221994032002

Pembimbing II

Dr. Ali Murtadho, M.SI
NIP. 197907012009011014

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Ali Murtadho, M.SI
NIP. 197907012009011014



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul **“Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membantu Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas XI Mumtimedia SMK Bakti Muda Wiyata Pasir Sakti Lampung Timur”**. Disusun oleh Nur Laili; a Febriyanti, NPM : 1911080152, Jurusan: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**, Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Jumat, 22 Maret 2024**.

TIM PENGUJI

Ketua : **Dr. Guntur Cahaya Kesuma, MA.** (.....)

Sekretaris : **Yoga Anjas Pratama, M.Pd** (.....)

Penguji Utama : **Andi Thahir, S.PSI., M.A., ED.D** (.....)

Penguji Pendamping I : **Dr. Hj. Rifda Elfiah, M.Pd** (.....)

Penguji Pendamping II : **Dr. Ali Murtadho, MSI** (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

196408281988032002

MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٦﴾

“Dan barangsiapa berjihad, maka sesungguhnya jihadnya itu untuk dirinya sendiri. Sungguh, Allah Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam.”

(QS. Al-Ankabut ayat 6)¹



¹ Abdulah Yusuf Ali, *The Holy Qur'an Arabic Text With English Translation* (India: New Johar Offset Printers, 2006).

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah SWT, Atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, serta shalawat dan salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Allah SWT. Pencipta semesta alam yang telah memberiku hidup dan berkah serta rezeki-Nya.
2. Kepada Alm. Bapak Muhadi, banyak hal yang menyakitkan saya lalui, tanpa sosok Bapak babak belur dihajar kenyataan yang terkadang tidak sejalan. Rasa iri dan rindu yang sering kali membuat saya terjatuh tertampar realita. Tapi itu semua tidak mengurangi rasa bangga dan terima kasih atas kehidupan yang bapak berikan. Maka, tulisan ini penulis persembahkan untuk malaikat pelindung di surga.
3. Kepada Ibu saya, Sri Maryati yang cantik dan baik hati, ibu yang selama ini selalu mendoakan dan menyayangi dan memberikan dukungan kepada saya tanpa henti hingga bisa kuliah sampai jenjang S-1.
4. Kakak saya Dini Nur Janah dan kakak ipar saya Adi Kiswanto yang selalu menasehati dan mendukung atas apa yang saya inginkan dan saya cita-citakan.
5. Kakak saya Muhammad Faisol yang mendukung atas semua yang saya lakukan dan saya inginkan.
6. Adik saya Muhammad Iqbal atas doa dan dukungan kepada saya.
7. Keponakan yang saya sayangi Keysa Adinda samara dan Muhammad Mirza hakim. Terimakasih telah hadir dan menjadi penyemangat saya.
8. Almamater saya tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Terimakasih telah memberikan saya ilmu dan pelajaran berharga.
9. Terakhir, Terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

RIWAYAT HIDUP

Nur Laila Febriyanti, lahir di Way Jepara Lampung Timur pada tanggal 21 Februari 2000 anak ketiga pasangan Alm bapak Muhadi Dan Ibu Sri Maryati. Penulis memulai pendidikannya di TK Abba dan selesai pada tahun 2006, penulis melanjutkan pendidikan ke SD IT Baitul Muslim, setelah itu penulis melanjutkan jenjang pendidikannya Di SMP Islam YPI 3 Way jepara, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Teladan Way Jepara dengan memilih jurusan IPS, dan mulai aktif mengikuti kegiatan ekstra kulikuler PMR beberapa kali pernah Mengikuti Perlombaan Antar sekolah.

Penulis melanjutkan pendidikannya pada tingkat Perguruan Tinggi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Raden Intan Lampung, Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI), dan pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswa UIN Raden Intan Lampung melalui Jalur SPAN-PTKIN penerimaan mahasiswa baru. Penulis melaksanakan kegiatan mahasiswa pada umumnya seperti KKN yang dilakukan secara daring di Way Jepara Lampung Timur, kemudian mengikuti kegiatan PPL yang dilaksanakan di SMPN 36 Bandar Lampung.

Bandar Lampung, 30 Oktober 2023
Penulis,

NUR LAILA FEBRIYANTI
NPM. 1911080152

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “**Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Membantu Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas XI Multimedia SMK Bakti Muda Wiyata**”. Shalawat beriring salam tak lupa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat akhir untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini banyak sekali hambatan dan rintangan yang penulis hadapi namun akhirnya penulis bisa melaluinya, hal ini karena adanya bantuan dan juga bimbingan dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ucapka terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta Jajarannya.
2. Bapak Dr. Ali Murtadho, M.S.I selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.
3. Ibu Indah Fajriani, M.Psi. selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.
4. Bapak Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan motivasi untuk dapat meyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Ali Murtadho, M.Si selaku pembimbing II, terimakasih atas bimbingan dan saran bapak, terimakasih atas waktu yang telah diluangkan untuk saya. Terimakasih dan semoga selalu dilimpahkan kesehatan oleh Allah SWT.

6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu di Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam,
7. Bapak Dr. Jamhari selaku Kepala Sekolah SMK Bakti Muda Wiyata serta dewan guru SMK Bakti Muda Wiyata.
8. Ibu Ngadinem, S.Pd dan Ibu Ratna Wati, S.Pd selaku Koordinator dan Guru BK di SMK Bakti Muda Wiyata.
9. Kepada Sahabat Saya Indah Putri Aprilia yang telah memberi saya motivasi, support, dan semangat kepada penulis serta selalu setia mendengarkan curahan hati penulis dalam pengerjaan skripsi.
10. Kepada Tazkia, Cinta, Sherlin, Sinta Yang telah mendukung dan memberikan saya semangat untuk tetap mengerjakan skripsi saya.
11. Teman seperjuangan saya Rahmawati Lukita Dewi, Dillah Nandini, dan Restri Novianti yang telah membantu dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi.

Semoga bantuan dari semua pihak diterima oleh Allah SWT. sebagai amal sholeh dan dibalas-Nya dengan pahala yang berlipat ganda. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 30 Oktober 2023
Penulis,

NUR LAILA FEBRIYANTI
NPM. 1911080152

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN	vi
PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu	10
H. Metode Penelitian	18
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	18
2. Lokasi Penelitian	19
3. Sumber Data Penelitian	19
4. Teknik Pengumpulan Data	20
5. Uji Keabsahan Data	23
6. Teknik Analisis Data	24

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis	27
1. Peran Guru Bimbingan dan Konseling	27
a. Pengertian peran guru bimbingan dan konseling	27
b. Tugas Guru Bimbinagn Konseling	30
c. Macam-Macam peran guru bimbingan konseling	35

d.	Langkah-langkah bimbingan dan konseling	36
e.	Tugas dan Tanggung jawab guru bimbingan dan konseling	39
f.	Peran guru bimbingan disekolah	40
g.	Fungsi Bimbingan Konseling	43
2.	Kesulitan Belajar	45
a)	Pengertian Kesulitan Belajar	45
b)	Langkah-langkah Mendiagnosis Kesulitan Belajar.....	47
c)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar.....	48
d)	Indikator Kesulitan Belajar	49
e)	Cara Mengatasi Kesulitan Belajar.....	51

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A.	Gambaran Umum Objek	53
1.	Latar Belakang Sekolah	53
2.	Sejarah Singkat SMK BMW Bakti muda wiyata	54
3.	Visi Misi dan tujuan SMk bakti muda wiyata	55
4.	Struktur Organisasi SMK Bakti muda wiyara.....	56
5.	Struktur organisasi bimbingan dan konseling	57
6.	Jumlah peserta didik SMK Bakti muda wiyata	57
B.	Penyajian Fakta dan Data Penelitian	58

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A.	Analisis Data Penelitian	63
B.	Temuan Penelitian	75

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan	81
B.	Rekomendasi	83

DAFTAR RUJUKAN LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.....	7
Tabel 1.2.....	14
Tabel 3.1	67
Tabel 3.2	67
Tabel 3.3	67



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul “Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Membantu Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas XI Multimedia SMK Bakti Muda Wiyata Pasir Sakti Lampung Timur”. Judul diatas menggunakan beberapa istilah sehingga akan digunakan penjelasan yang lebih jelas dan lugas agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, penjelasannya sebagai berikut :

1. Peran Guru Bimbingan Konseling

Peran memiliki arti yaitu kesatuan perangkat tingkah yang diharapkan dapat dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Sedangkan, peranan adalah seperangkat tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.¹ Di sisi lain istilah “peran” dijelaskan dalam kamus besar bahasa Indonesia sebagai pemain sandiwara atau film, tukang lawak, dan perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.² Menurut Soekanto peran adalah cara dari seorang individu bersikap dan berbuat atas hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya (status) di dalam masyarakat maka dia menjalankan suatu peran.³

Guru adalah tenaga kependidikan yang diberikan tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pendidikan dengan tugas mengajar dan membimbing peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah termasuk taman kanak-kanak.⁴ Sementara, bimbingan dan konseling

¹ Syamsir Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. (Bandung : Alfabeta, 2018). 86.

²<https://kbbi.web.id/peran.html>

³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi : Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 1982). 42.

⁴ Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta : Pustaka Phoenix, 2010). 297.

menurut Fiah adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk membantu atau menuntun individu yang didasarkan pada syarat dan prinsip tertentu seperti; bimbingan dilakukan secara kontinyu, sistematis, berencana, dan terarah pada satu tujuan.⁵ Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling dimana guru bimbingan dan konseling membantu atau menuntun peserta didiknya melalui kegiatan yang dilakukan secara kontinyu, sistematis, dan terencana yang dilakukan agar peserta didik mencapai tujuannya.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa “peran guru bimbingan dan konseling” yang dimaksud didalam penelitian ini adalah seluruh tindakan atau upaya guru bimbingan dan konseling didalam hal membantu dan menuntun peserta didik di sekolah untuk dapat berhasil dalam meraih dan menggapai tujuannya.

2. Membantu Mengatasi

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia “membantu” adalah memberi sokongan (tenaga dan sebagainya) supaya orang yang diberikan bantuan menjadi kuat, berhasil, baik, dan sebagainya.⁶ Sementara, “mengatasi” adalah menguasai suatu keadaan/persoalan dan dapat mengentaskan persoalan dengan kebijaksanaan.⁷ Oleh karena itu, “membantu mengatasi” didalam penelitian ini memiliki arti sebagai suatu pertolongan yang berupa tenaga, pemikiran, dan tuntunan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling guna menguasai atau memecahkan persoalan yang sedang dihadapi oleh peserta didik.

⁵ Rifda El Fiah, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015), 1.

⁶ <https://kbbi.web.id/bantu.html>

⁷ <https://kbbi.web.id/mengatasi.html>

3. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang dihadapi pelajar atau biasa dikenal dengan “peserta didik” yang ditandai dengan bertemunya mereka dengan hambatan-hambatan yang membuat mereka tidak berhasil mencapai tujuan belajar sehingga mereka memerlukan usaha untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan atau masalah yang mereka temui dalam pembelajaran. Sejalan dengan penjelasan di atas, Ahmadi menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu keadaan dalam proses belajar dan mengajar dimana peserta didik tidak dapat belajar dengan baik.⁸ Serta, Maryama menambahkan bahwa peserta didik yang mengalami masalah kesulitan belajar kadang-kadang ada yang mengerti bahwa dia mempunyai masalah tetapi tidak tahu bagaimana mengatasinya, dan ada juga yang tidak mengerti kepada siapa ia harus meminta bantuan dalam menyelesaikan masalahnya.⁹

4. Peserta Didik

Peserta didik atau peserta didik menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah murid atau pelajar yang berada pada tingkatan pendidikan sekolah dasar dan menengah.¹⁰

5. SMK Bakti Muda Wiyata

SMK Bakti Muda Wiyata adalah sekolah menengah kejuruan yang setingkat dengan sekolah menengah umum (SMU/SMA) yang terletak di desa Rejomulyo, kecamatan Pasir Sakti, kabupaten Lampung Timur, provinsi Lampung. Sekolah kejuruan ini didirikan pada tahun 2013 oleh yayasan Al-Furqon dengan no SK pendirian 015/SK/YASFUR/RJ/VII/2013. Sekolah ini telah

⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004). 77.

⁹ Maryama and Salmia, “Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Peserta Didik Yang Mengalami Kesulitan Belajar Di Sekolah Menengah Pertama,” *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* vol.1, no. (2023).

¹⁰ <https://kbbi.web.id/peserta-didik.html>

terakreditasi A dan berstatus sebagai sekolah swasta dan bernaung di bawah kementerian pendidikan dan kebudayaan.

B. Latar Belakang Masalah

Peran atau role merupakan suatu konsep yang tidak bisa dilepaskan dari peran seseorang, status, kedudukan dari posisi seseorang.¹¹ Konselor adalah tenaga profesional yang harus memiliki sertifikasi dan lisensi untuk menyelenggarakan layanan profesionalnya.¹² Oleh karena itu, peran guru bimbingan konseling disekolah yaitu guru yang memiliki peranan sebagai pembimbing. Guru bimbingan konseling sebagai salah satu tenaga pendidik yang berada di sekolah haruslah mampu melibatkan semua pihak diantaranya yaitu peserta didik/peserta didik, guru mata pelajaran, kepala sekolah dan orang tua agar program bimbingan dan konseling dapat terlaksana dengan baik kondisi nyata yang mengharuskan guru bimbingan konseling sebagai seorang pembimbing yang sebenar-benarnya agar dapat membantu mengatasi masalah-masalah yang seringkali timbul dalam peserta didik.

Peran yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu peran guru bimbingan dan konseling yang membimbing, mengarahkan, mendidik, dan memberikan dorongan serta motivasi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar menjadi lebih baik. Sedangkan, Guru bimbingan dan konseling adalah seorang guru yang bertugas sebagai pemberi bimbingan kepada individu atau peserta didik, untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga serta masyarakat.

Belajar merupakan suatu rangkaian yang teratur yang dilakukan oleh setiap individu untuk mencapai tujuan tertentu. Satu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat, bagi para pelajar atau peserta didik, kata belajar merupakan kata yang tidak asing terlebih lagi bagi peserta didik yang menempuh

¹¹ Yogi Irfan Rosyadi, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Menejer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan" "Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan" Vol.3 , No.1 (April 2015) h.126

¹² Mamat Supriatna, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011). 8.

pendidikan formal. Namun, di dalam kegiatan belajar khususnya belajar di sekolah, pelajar atau peserta didik kerap kali menemukan masalah ataupun hambatan dalam belajar sehingga mengakibatkan tidak tercapainya tujuan belajar.¹³

Kesulitan belajar di atas terjadi karena karakteristik dan latar belakang peserta didik di sekolah itu beraneka ragam. Ada peserta didik yang mampu menempuh kegiatan belajar secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan. Namun di sisi lain, ada pula peserta didik yang justru dalam belajarnya mengalami hambatan-hambatan tertentu atau mengalami kesulitan baik bersifat fisiologi, psikologi, maupun sosiologi sehingga pada akhirnya menyebabkan prestasi belajar atau tujuan belajarnya tidak berhasil tercapai sebagaimana mestinya.

Menurut Harwel beberapa penyebab kesulitan belajar yang terjadi pada literature dan hasil riset yaitu, (1) faktor keturunan/bawaan, (2) gangguan semasa hamil, saat melahirkan atau prematur, (3) kondisi janin yang tidak menerima cukup oksigen atau nutrisi, (4) trauma pasca kelahiran, seperti demam tinggi, (5) infeksi telinga yang berulang pada masa bayi atau balita. Anak yang mengalami kesulitan belajar biasanya memiliki imun yang lemah.¹⁴ Sedangkan, menurut Kurniati secara garis besar kesulitan belajar dapat di klasifikasikan kedalam dua kelompok. (1) Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan, mencakup gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi dan kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial, (2) Kesulitan belajar akademik. Kesulitan belajar akademik menunjukkan pada adanya kegagalan-kegagalan pencapaian akademik prestasi yang tidak sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kegagalan tersebut mencakup penguasaan keterampilan dalam membaca, menulis dan matematika.¹⁵

Dalam hal ini peran guru bimbingan konseling sangat dibutuhkan untuk mengupayakan peserta didik memiliki motivasi

¹³ Nuraeni and Syahna Apriani Syihabuddin, "Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dengan Pendekatan Kognitif," *Jurnal BELAINDIKA* vol.1, no. (2020).

¹⁴ Harwel, Jurnal. Kesulitan Belajar, (28 Januari 2023), Pukul 10.15 WIB

¹⁵ Hakim Thursan, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta : Puspis Swara, 2002).2.

belajar yang tinggi agar tidak mengalami kesulitan dalam belajar. Guru bimbingan konseling berperan penting bagi peserta didik supaya dapat membantu potensi dan mengatasi masalah-masalah yang dihadapi peserta didik.¹⁶ Seperti lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar ini salah satu masalah yang akan membuat mental anak menjadi tidak ada keberanian untuk mencoba didalam proses belajar disekolahnya dan keberanian diri untuk tampil disuatu lingkungannya, yang dijelaskan oleh Tohirin bahwa pelayanan bimbingan dan konseling disekolah sangat penting untuk dilaksanakan guna membantu peserta didik mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya dan guru bimbingan konseling merupakan fasilitator didalam rangka mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik.¹⁷

Berdasarkan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling ibu Tri Indi Ning Tyas pada saat pra-penelitian di SMK Bakti Muda Wiyata Pasir Sakti Lampung Timur pada tanggal 20 Januari 2023. Ibu Tri Indi Ning Tyas menyatakan bahwa peserta didiknya masih mengalami kesulitan belajar dikarenakan ibu Tri Indi Ning Tyas masih menemukan bahwa sebagian besar peserta didiknya masih lambat dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dalam kegiatan belajar dan mengajar dan hasil belajar peserta didik masih menunjukkan hasil yang rendah serta kurang memuaskan. Ibu Try Indi Ning Tyas pun mengemukakan bahwa hambatan atau gangguan yang dihadapi peserta didiknya adalah gangguan belajar dari faktor internal atau gangguan yang berasal dari peserta didik itu sendiri dan gangguan itu berupa kurangnya motivasi atau dorongan untuk belajar. Menurut ibu Tri Indi Ning Tyas peserta didiknya memiliki motivasi belajar yang rendah dikarenakan peserta didiknya belum benar-benar mengerti apa tujuan dari mempelajari materi yang telah gurunya berikan dan mereka belum mengerti apa fungsi dari materi-materi yang telah gurunya berikan untuk masa depan mereka. Selain itu ibu Tri Indi

¹⁶ Saugadi, Moh Rudini, And Evi Dina Maria Mantouw, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Membantu Mengatasi Kesulitan Belajar Di Sma Negeri 2 Tambun," *JURNAL ILMU PENDIDIKAN* vol.1 no.1 (2020).

¹⁷ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Intergrasi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009).12.

Ning Tyas menyatakan bahwa ada pula faktor eksternal yang menghambat peserta didiknya sehingga mereka mengalami kesulitan belajar, hambatan itu berasal dari teman-temannya peserta didik yaitu teman-temannya yang hanya mengenal kata bermain sehingga membuat beberapa peserta didiknya yang lain terpengaruhi, mereka lebih tertarik bermain daripada belajar. Faktor eksternal yang kedua adalah ketika peserta didiknya mengenal asmara dan memiliki pertengkaran dengan teman gadisnya, sehingga pada akhirnya masalah dari pertengkaran mereka menghambat peserta didik dan membuat mereka mengalami kesulitan di dalam kegiatan belajar dan mengajar.¹⁸ Berikut tabel hasil belajar peserta didik di kelas XI Multimedia SMK Bakti Muda Wiyata yang diberikan oleh ibu Tri Indi Ning Tyas yang mengindikasikan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar :

Tabel 1.1
Hasil Belajar Kelas XI SMK Bakti Muda Wiyata

No	Rentang Nilai	Banyaknya Peserta didik	Kelas
1	10-20	-	XI
2	21-30	2	XI
3	31-40	4	XI
4	41-50	4	XI
5	51-60	9	XI
6	61-70	3	XI
7	71-80	3	XI
8	81-90	-	XI
9	91-100	-	XI
Jumlah Peserta didik		25	

Sumber : Dokumentasi dari Catatan Guru BK SMK Bakti Muda Wiyata terkait Laporan Nilai dari Guru Mata Pelajaran Teknik Animasi 2D dan 3D

¹⁸ Tri Indi Ning Tyas, “Kesulitan Belajar Peserta didik SMK BMW”, *Wawancara*, Januari 20, 2023.

Berdasarkan data dan fakta yang peneliti temukan melalui wawancara dengan guru bimbingan dan konseling ibu Tri Indi Ning Tyas disaat pra-penelitian di SMK Bakti Muda Wiyata Pasir Sakti Lampung Timur. Maka, peneliti menyimpulkan bahwa data yang diberikan oleh ibu Tri Indi Ning Tyas menunjukkan fakta bahwa peserta didik di SMK Bakti Muda Wiyata menghadapi kesulitan didalam belajar. Kesulitan peserta didik di dalam belajar disebabkan oleh beberapa hambatan dan gangguan yang dialami oleh peserta didik itu sendiri maupun diluar peserta didik atau disebut pula faktor internal dan eksternal seperti yang telah disebutkan oleh ibu Tri Indi Ning Tyas diatas. Dikarenakan, data dan fakta yang telah tersebutkan mengindikasikan bahwa ada kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dan peneliti yakin bahwa guru bimbingan dan konseling memiliki peran penting yang dapat membantu mengatasi kesulitan belajar peserta didik, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Membantu Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas XI Multimedia SMK Bakti Muda Wiyata Pasir Sakti Lampung Timur”.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah peran guru BK dalam membantu peserta didik mengatasi kesulitan. Sementara sub-fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode yang digunakan oleh bimbingan dan konseling dalam membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar.
2. Tehnik-tehnik yang digunakan oleh guru BK dalam membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar.
3. Peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah metode yang digunakan oleh guru BK dalam membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar di kelas XI Multimedia SMK BMW Pasir Sakti Lampung Timur?
2. Apa saja tehnik-tehnik yang digunakan oleh guru BK dalam membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajardi kelas XI Multimedia SMK BMW Pasir Sakti Lampung Timur?
3. Bagaimanakah Peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang mengalami kesulitan belajar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan sub-fokus diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan memahami Bagaimanakah metode yang digunakan oleh guru BK dalam membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar di kelas XI Multimedia SMK BMW Pasir Sakti Lampung Timur.
2. Untuk mengetahui dan memahami Apa saja tehnik-tehnik yang digunakan oleh guru BK dalam membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajardi kelas XI Multimedia SMK BMW Pasir Sakti Lampung Timur.
3. Untuk mengetahui dan memahami Peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang “Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Membantu Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik Kelas XI Multimedia SMK Bakti Muda Wiyata Pasir Sakti Lampung Timur”.
 - b. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam tentang “Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Membantu Mengatasi

Kesulitan Belajar Peserta didik Kelas XI Multimedia SMK Bakti Muda Wiyata Pasir Sakti Lampung Timur”.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai calon pendidik, penelitian ini tentunya diharapkan untuk memberikan manfaat yang besar bagi peneliti dimana peneliti bisa mengetahui bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam membantu mengatasi kesulitan belajar peserta didik dengan cara yang baik dan benar.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini sangat diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan yang dapat digunakan untuk pengembangan program bimbingan dan konseling yang lebih baik lagi.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan telaah yang dilakukan oleh penulis, maka berikut ini dikemukakan yang menjadi relevansi dan berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti yang bernama Nurwahida, dengan judul “Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik MTS di Kulo Kabupaten Sidrap”. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa melaksanakan layanan bimbingan konseling yang dilakukan oleh Guru bimbingan konseling dalam menjalankan tugas sebagai guru bimbingan konseling di MTS DDI Kulo Kabupaten Sidrap dikategorikan sudah baik dan tidak luput dari kerja sama dan kontribusi segenap struktural sekolah¹⁹. Perbedaannya dengan peneliti adalah penelitian Nurwahida melakukan di tingkat pendidikan SMP sementara Peneliti melakukannya di tingkat pendidikan SMK. Selain itu, perbedaannya adalah subyek dari penelitian ini yang berbeda.

¹⁹ Nurwahida, Skripsi: “Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Mts di Kulo Kabupaten Sidrap” (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2016).

2. Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti yang bernama Ridha Muhammad, dengan judul “Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik di SMP NEGERI 26 Banjarmasin”. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa guru bimbingan konseling menghadapi kesulitan belajar peserta didik dikarenakan 4 faktor. Pertama, faktor kecacauan belajar (learning disorder), kedua, ketidakmampuan belajar (learning disability), ketiga, ketidakberfungsian belajar (learning disfunction), dan terakhir, lambat belajar (slow learner). Oleh karena itu, guru BK mengatasi kesulitan belajar peserta didik dengan mengumpulkan data peserta didik dengan wawancara, mengolah data dengan cara mengidentifikasi masalah tiap-tiap peserta didik, diagnosis, prognosis, yaitu dengan menentukan layanan yang tepat dengan kebutuhan peserta didik, terakhir guru BK memberikan treatment yaitu dengan cara memberikan bimbingan belajar kelompok dan individual serta, evaluasi .²⁰ Perbedaannya dengan peneliti adalah subyek dari penelitian ini yang berbeda. Penelitian sebelumnya menggunakan peserta didik tingkat SMP sebagai subyek penelitian, sedangkan peneliti, menggunakan peserta didik di kelas XI SMK BMW Pasir Sakti Lampung Timur.
3. Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti yang bernama Shellawati Aprianisya, dengan judul “Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik di MI Pembangunan UIN Jakarta”. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa guru BK menjalankan perannya dalam mengatasi kesulitan belajar sebagai informator, organisator, motivator, direktor, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator, dan evaluator. Adapun kesulitan belajar peserta didik di kelas 1 MI Pembangunan UIN Jakarta yaitu: kesulitan membaca, menulis, dan berhitung. Dengan terjalankan dengan baik peran guru BK,

²⁰ Ridha Muhammad, Skripsi: “Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik di SMP Negeri 26 Banjarmasin” (Banjarmasin: UIN Antasari, 2014).

kesulitan belajar peserta didik pun dapat terbantu oleh guru BK dengan baik²¹ Perbedaannya dengan peneliti adalah subyek dari penelitian ini yang berbeda. Penelitian sebelumnya menggunakan peserta didik MI Pembangunan UIN Jakarta sebagai subyek penelitian, sedangkan peneliti, menggunakan peserta didik kelas XI SMK BMW Pasir Sakti Lampung Timur, yang berarti tingkat pendidikan dari subyek penelitian ini dan sebelumnya berbeda tingkatan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh An Nashari Sohib dengan judul “ Penerapan Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Problem Solving untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik Kelas VII SMP N 1 Air Jonan”. Hasil penelitian ini menggunakan dengan pendekatan deskripsiptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti bekerja sama dengan guru BK di SMP Negeri 1 Air Jonan. Objek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII yang berjumlah 10 orang peserta didik yang memiliki kesulitan belajar yang tinggi.²² Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa peneliti meneliti peranan guru bk dalam menanggulangi kesulitan belajar peserta didik di kelas XI SMK BMW Pasir Sakti Lampung Timur.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati dengan judul “Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Kesulitan Belajar Peserta didik di MTS Negeri 3 Helvetia Medan”. Hasil penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa Setelah dilakukan penelitian diperoleh hasil bahwa: 1) Peran guru BK dalam menangani kesulitan belajar peserta didik di MTs Negeri 3 Helvetia

²¹ Shellawati Aprianisya, Skripsi: “Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik Kelas 1 MI Pembangunan UIN Jakarta” (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020).

²² An Nashari Sohib, Skripsi: “ Penerapan Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Problem Solving untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik Kelas VII SMP N 1 Air Jonan” (Medan : UMSU, 2020)

Medan sudah berperan dengan baik.2) Bentuk kesulitan belajar yang dialami peserta didik pada bidang studi Matematika, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris .3) Faktor-faktor pendukung dan penghambat peran guru BK dalam menangani kesulitan belajar yang dialami peserta didik adalah dengan adanya bentuk kerjasama yang terjalin antara guru BK dengan personil sekolah seperti, kepala sekolah, WKM III bid. Kepeserta didikan, guru mata pelajaran, beserta orang tua peserta didik.²³ Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa peneliti meneliti peranan guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar di kelas XI SMK BMW Pasir Sakti Lampung Timur. Sementara, penelitian sebelumnya melakukan penelitiannya pada si MTS Negeri 3 Helvetia Medan, yang berarti subyek penelitian yang digunakan berbeda secara tingkat pendidikan. Perbedaan penelitian ini dan sebelumnya yaitu pada subyek penelitian yang berbeda tingkat pendidikan.

6. Penelitian selanjutnya adalah jurnal dari Matondang, dkk. dengan judul “Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik Smp Negeri 7 Padangsidempuan”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif untuk menjelaskan penemuannya. erdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di SMP Negeri 7 Padangsidempuan untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik dapat disimpulkan sebagai berikut: (1). Peserta didik lebih termotivasi dan terarah dalam belajar. Setelah guru bimbingan dan konseling melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kesulitan belajar maka diperoleh hasil belajar bahwa peranan guru bimbingan dan konseling sangat memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar. Melalui bimbingan dan konseling yang dilakukan peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam belajar menuju kesuksesan. (2). Peserta didik merasa lebih diperhatikan melalui

²³ Nurhayati, Skripsi: “Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Kesulitan Belajar Peserta didik di MTS Negeri 3 Helvetia Medan” (Medan: UIN Sumatera Utara, 2018).

bimbingan dan konseling oleh guru bimbingan dan konseling terhadap peserta didik yang mengalami masalah kesulitan belajar, maka peserta didik tersebut merasa mendapat perhatian seperti peserta didik –peserta didik yang lain. Dan setelah mereka dibimbing oleh guru bimbingan dan konseling, akhirnya timbul tekad untuk belajar dan memperbaiki hasil belajar mereka. (3). Nilai dan prestasi meningkat. Bimbingan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik cukup efektif dan mampu menimbulkan perubahan yang cukup baik pada hasil belajar peserta didik. Dan membuat peserta didik menjadi termotivasi untuk mengubah cara belajar yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bimbingan dan konseling dan peserta didik disekolah.²⁴ Perbedaannya dengan peneliti adalah penelitian Matondang, dkk. melakukan di tingkat pendidikan MTS sementara peneliti melakukannya di tingkat pendidikan SMK.

Tabel 1.2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian ini dengan yang Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik MTS di Kulo Kabupaten Sidrap.	Persamaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas peran guru bimbingan konseling	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah subyek yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan peserta didik di jenjang MTS dan

²⁴ Matondang, dkk., “Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik Smp Negeri 7 Padangsidimpuan,” Ristekdik (Jurnal Bimbingan dan Konseling) (2019) 4 (1), 55-61.

		dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.	Penelitian ini menggunakan peserta didik di jenjang SMK. Selain itu, penelitian ini berfokus pada pengkajian bagaimanakah peran guru bimbingan dan konseling sebagai sahabat kepercayaan peserta didik dan sebagai pembimbing. Sementara penelitian sebelumnya berfokus pada bagaimana kondisi kesulitan belajar peserta didik dan upaya apa yang dilakukan oleh guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut.
2	Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar	Persamaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya	Perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah subyek

	Peserta didik di SMP NEGERI 26 Banjarmasin	adalah sama-sama membahas peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.	dari penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan peserta didik di jenjang SMP dan Penelitian ini menggunakan peserta didik di jenjang SMK.
3	Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik di MI Pembangunan UIN Jakarta	Persamaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.	Perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah subyek dari penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan peserta didik di jenjang MI dan Penelitian ini menggunakan peserta didik di jenjang SMK.
4	Penerapan Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Problem Solving untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik Kelas	Persamaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah sama-sama berfokus pada topik	Perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah subyek dari penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan

	VII SMP Negeri 1 Air Jonan	“mengatasi kesulitan belajar peserta didik”.	peserta didik di jenjang SMP dan Penelitian ini menggunakan peserta didik di jenjang SMK.
5	Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Kesulitan Belajar Peserta didik di MTS Negeri 3 Helvetia Medan.	Persamaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah sama-sama berfokus pada topik “mengatasi kesulitan belajar peserta didik”.	Perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah subyek dari penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan peserta didik di jenjang SMP dan Penelitian ini menggunakan peserta didik di jenjang SMK.
6	Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik Smp Negeri 7 Padangsidimpuan	Persamaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan	Perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah subyek yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan peserta didik di jenjang SMP dan Penelitian ini menggunakan

		belajar peserta didik.	peserta didik di jenjang SMK.
--	--	---------------------------	----------------------------------

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan penelitian ini dan sebelumnya adalah tingkat pendidikan dari subyek penelitian yang digunakan. Jika dalam penelitian sebelumnya menggunakan subyek penelitian atau peserta didik dari jenjang SD dan SMP, maka penelitian ini akan menggunakan peserta didik dari tingkat menengah atas yaitu peserta didik SMK. Dikarenakan, perbedaan tingkat pendidikan dari subyek yang digunakan dalam penelitian ini dan sebelumnya maka, penelitian ini akan memberikan kontribusi lebih terhadap pendidikan karena penelitian ini menggunakan peserta didik tingkat menengah atas yang mungkin memiliki pengetahuan lebih luas dan mendalam daripada subyek yang dipakai di penelitian sebelumnya. Sedangkan, persamaan penelitian ini dan sebelumnya adalah sama-sama meneliti topik yang membahas peran guru BK dalam membantu mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyugukan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan apa yang sebenarnya terjadi.²⁵ Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu bertujuan untuk membantu pembaca mengetahui apa yang

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2008), 20.

terjadi dilingkungan dibawah pemahaman, seperti apa pandangan partisipan yang berada dilatar penelitian dan seperti apa peserta dan aktivitas yang terjadi dilatar penelitian.²⁶

Laporan peneliti berisi tentang kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut, data yang berasal dari naskah wawancara, lapangan, foto, dan catatan. Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu adalah penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami perasaan, sikap perilaku individu atau sekelompok orang.²⁷

2. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian adalah proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Tahapan penelitian pada penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian studi kasus diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari sebuah kasus. Kesimpulan hanya berlaku untuk kasus yang diteliti saja. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain, wawancara, observasi, dan dokumentasi, tetapi semuanya difokuskan kearah untuk mendapatkan kesatuan dan kesimpulan.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

- a. Partisipan penelitian
Partisipan penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling.
- b. Tempat penelitian
Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti memilih SMK BMW Pasir Sakti Lampung Timur.

²⁶ Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Jakarta : RajalaPers, 2010). 174.

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002). 2-11.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling tepat untuk penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian kualitatif peneliti sekaligus berperan sebagai instrumen penelitian, berlangsungnya proses pengumpulan data, peneliti benar-benar diharapkan mampu berinteraksi dengan objek yang dijadikan sasaran penelitian. Dengan arti kata, peneliti menggunakan pendekatan alamiah dan peka terhadap gejala-gejala yang dilihat, didengar, dirasakan serta dipikirkan.²⁸

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati pada sebuah kegiatan yang sedang berlangsung. Sejalan dengan itu Sukmadinata menyatakan bahwa observasi adalah suatu teknik atau cara untuk mengumpulkan data dengan menggunakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Di sisi lain, Nasution dalam Sugiyono menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format dan blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisikan item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.²⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan dimana peneliti berada di luar

²⁸ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta 2008).113.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 56.

garis dari kegiatan objek observasi dimana peneliti tidak mengikuti aktivitas secara langsung. Dalam teknik ini peneliti hanya menjadi pengamat kegiatan individu. Hal yang harus di observasi dalam penelitian ini adalah Peran guru bimbingan konseling dalam membantu mengatasi kesulitan belajar peserta didik di kelas XI Multimedia SMK Bakti Muda Wiyata Pasir Sakti Lampung Timur. Adapun yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah peserta didik di kelas XI multimedia guna mendapatkan data dari kesulitan belajar yang dialami peserta didik yang mana data ini bisa didapatkan catatan guru BK dan pengamatan peneliti terhadap peserta didik. Selanjutnya, peneliti akan mengobservasi guru BK dalam rangka mendapatkan data dari guru BK yang berupa metode dan tehnik-tehnik apa saja yang digunakan oleh guru BK dalam membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar. Observasi ini di lakukan guna memperoleh data dari peserta didik guru BK, untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam membantu mengatasi kesulitan belajar di kelas XI Multimedia SMK Bakti Muda Wiyata Pasir Sakti Lampung Timur.

b. Wawancara

Esterbag dalam Sugiyono mendefinisikan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³⁰ Oleh karena itu, wawancara dapat digunakan oleh peneliti untuk mengetahui hal-hal dengan secara mendalam yang diperoleh dari partisipan sehingga peneliti dapat menginterpretasikan situasi dan fenomena yang sebenarnya terjadi yang mana hal ini tidak dapat dilakukan di observasi.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 231.

Esterbag menyatakan bahwa ada beberapa macam jenis wawancara yaitu sebagai berikut :

1. Wawancara terstruktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
2. Wawancara semistruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur.
3. Wawancara tak berstruktur, wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi struktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara yang berstruktur secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data nya. Wawancara ini di lakukan untuk memperoleh gambaran dari responden terkait peranan guru bimbingan konseling dalam membantu mengatasi kesulitan belajar di kelas XI Multimedia SMK Bakti Muda Wiyata Pasir Sakti Lampung Timur. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai ibu Tri Indi Ning Tyas sebagai guru BK di SMK Bakti Muda Wiyata Pasir Sakti Lampung Timur sebagai sumber utama ataupun responden utama untuk mendapatkan data kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik dan menanyakan metode dan tehnik apa saja yang digunakan oleh guru BK dalam membantu mengatasi kesulitan belajar peserta didik yang mana akan peneliti peroleh melalui wawancara semistruktur.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa buku, surat kabar, catatan, agenda dan transkrip.³¹ Dalam hal ini dokumentasi digunakan sebagai sumber data karena dokumentasi dapat dimanfaatkan sebagai bukti dari suatu peristiwa. Serta, dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu yang bisa berbentuk tulisan, gambar ataupun karya. Oleh karena itu, dokumentasi dalam penelitian ini akan berupa: 1) catatan guru BK terkait kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik, 2) RPL (rencana pelaksanaan layanan yang akan diberikan kepada peserta didik), dan 3) foto-foto dari kegiatan pelaksanaan.

5. Uji Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data dari penelitian kualitatif, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sehingga keabsahan data dalam penelitian ini pun dapat diyakini kebenarannya. Wiersma menyatakan bahwa triangulasi adalah pengecekan data yang didapat dari beberapa sumber dengan berbagai cara. Dengan demikian hadirilah triangulasi sumber dan triangulasi teknik yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengecek keabsahan data yang telah diperolehnya.³²

- a. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini yaitu peranan guru bimbingan konseling dan peserta didik yang diteliti maupun data yang telah diperoleh dari berbagai sumber yang dilakukan sebelumnya.
- b. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang

³¹ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010). 278.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 273.

sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik dalam penelitian ini yaitu mengecek data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.³³ Penelitian menggunakan triangulasi teknik bertujuan untuk memperoleh kesinambungan, sehingga diharapkan mendapatkan data yang benar dan akurat.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.³⁴ Pada penelitian ini, proses menganalisa dan menginterpretasikan data-data yang telah terkumpul penulis menggunakan cara analisa deskripsi kualitatif, yakni setelah data-data terkumpul kemudian data tersebut dikelompokkan menurut kategori masing-masing dan selanjutnya diinterpretasikan melalui kata-kata dan kalimat dengan kerangka teoritik untuk memperoleh kesimpulan dari permasalahan yang telah dirumuskan.³⁵

Berikut langkah-langkah yang akan ditempuh peneliti untuk menganalisis data, yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan

³³ Ibid.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian(Suatu Pendekatan Praktek)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). 23.

³⁵ Ibid., 24.

elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.³⁶

b. Penyajian data

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi. Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Proses penyajian data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh supaya mudah dibaca. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam penelitian dan apa yang akan dilakukan peneliti dalam mengantisipasinya.

c. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.³⁷

Untuk menarik kesimpulan, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dimana peneliti hanya akan melihat data-data di lapangan yang kemudian akan di olah dan di jadikan bahan acuan, pada akhirnya peneliti dapat mengemukakan atau menjelaskan dari apa yang peneliti teliti yaitu mengenai Peranan guru bimbingan dan

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 247.

³⁷ *Ibid.*, 252-253.

konseling dalam menanggulangi kesulitan belajar di kelas XI Multimedia SMK BMW Pasir Sakti Lampung Timur.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Secara etimologi pengertian peran adalah suatu bagian yang memegang peranan atau bertindak terhadap terjadinya suatu peristiwa. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.³⁸ Dari penjelasan di atas maka arti peran adalah sebuah upaya atau tindakan yang dilakukan oleh individu untuk memenuhi tugasnya.

Peran guru BK di sekolah tidak sama dengan peran guru mata pelajaran. Peran artinya bagian yang dimainkan seseorang, atau bagian yang dibebankan kepadanya.³⁹

Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Ashr ayat 3 :

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ
وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya : *“kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran”* (Al-Ashr:3).⁴⁰

Dari ayat di atas dapat dijelaskan bahwa peran guru bimbingan dan konseling atau konselor untuk dapat memberikan dan menyampaikan kebenaran-kebenaran kepada konseli.

³⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. (Jakarta : Balai Pustaka, 1994). 751.

³⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2003) h.667

⁴⁰ Al-Qur'an dan Terjemah, (Jakarta : Diponegoro, 2010). 482.

Bimbingan dan konseling mengembangkan beberapa peran utamanya sebagai sebuah layanan. Bimbingan dan konseling juga memiliki potensi yang mengarah ke pembentukan karakter kebangsaan yang sesuai dengan cita-cita bangsa. Begitu pentingnya layanan bimbingan dan konseling yang mampu ikut mewujudkan generasi penerus yang berkarakter.

1. Bimbingan konseling mendampingi siswa dalam perkembangan belajar di sekolah
2. Bimbingan konseling membantu mereka mengenali diri mereka
3. Menentukan cita-cita dan tujuan hidupnya serta menyusun kerangka tujuan-tujuan tersebut
4. Membantu menyelesaikan masalah yang mengganggu proses belajar di sekolah

Guru Bk di sekolah bertugas memberikan layanan bimbingan dan konseling untuk kepentingan siswa. Berkaitan dengan hal tersebut Ericson mengatakan bahwa kegiatan pelayanan bimbingan konseling meliputi :⁴¹ Individual Inventory, the counseling, the information service, the placement service, and the follow up service. Dapat dipertegas bahwa tugas guru pembimbing adalah : pertama, memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling. Kedua, merencanakan program bimbingan dan konseling terutama program satuan layanan dan satuan pendukung. Ketiga, melaksanakan segenap program satuan layanan bimbingan dan konseling. Keempat, melaksanakan program layanan pendukung. Kelima, menilai proses dan hasil pelaksanaan suatu layanan dan satuan pendukung bimbingan dan konseling. Keenam, menganalisis hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling. Ketujuh, melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan

⁴¹ Abu Bakar M.Luddin, (2009), Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling, Bandung : Cipta Pustaka Media Perintis, hal 47

konseling. Kedelapan, mengadministrasikan kegiatan suatu layanan dan satuan pendukung bimbingan dan konseling yang dilaksanakan. Kesembilan, mempertanggung jawabkan bimbingan dan konseling pelaksanaan tugas dan kegiatannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh kepada koordinator bimbingan dan konseling dan kepala sekolah.⁴²

Peranan (role) guru artinya keseluruhan perilaku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Guru mempunyai peranan yang luas, baik di sekolah, di keluarga, maupun di masyarakat. Guru merupakan faktor utama dalam keseluruhan proses pendidikan. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, dia memegang berbagai jenis peranan yang mau tidak mau harus dilaksanakann sebagai seorang guru. Menurut Natawidjaja mengatakan bahwa guru mempunyai peranan dan kedudukan kunci didalam keseluruhan proses pendidikan terutama dalam pendidikan formal bahkan dalam pembangunan masyarakat pada umumnya. Menurut surya mengatakan bahwa guru yang baik dan efektif ialah guruyang dapat memainkan peranan-peranan secara baik. Peranan-peranan tersebut adalah sebagai perancang pengajaran, pengelola pengajaran, penilai hasil pembelajaran, pengarah pembelajaran, dan sebaga pembimbing murid (peserta didik).⁴³

Dari penjelasan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling adalah sebagai pendidik, dan juga sebagai pemegang berbagai jenis peranan yang harus dilaksanakan sebagai seorang guru bimbngan dan konseling dan juga sebagai perancang pengajaran, pengelola pengajaran, dan sekaligus menilai

⁴² Ibid, hal 49

⁴³ Sutirna, Bimbingan Dan Konseling“Pendidikan Formal, nonformal daninforma (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2013), h. 77

hasil pembelajaran juga dapat mengarahkan pembelajaran sebagai guru bimbingan dan konseling. Guru/ Konselor sekolah adalah seorang yang mempunyai tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan Bimbingan Konseling di sekolah merupakan kegiatan untuk membantu siswa dalam upaya menemukan jati dirinya, penyesuaian terhadap lingkungan serta dapat merencanakan masa depannya.

Menurut Dewa ketut sukardi tugas guru bimbingan konseling yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling diantaranya yaitu:

- a. Memasyarakatkan kegiatan bimbingan
- b. Merencanakan kegiatan bimbingan
- c. Melaksanakan persiapan bimbingan
- d. Melaksanakan layanan bimbingan terhadap sejumlah siswa yang menjadi tanggung jawabnya
- e. Melaksanakan kegiatan penunjang bimbingan
- f. Menilai proses dan hasil kegiatan dan layanan bimbingan
- g. Menganalisis hasil penilaian
- h. Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian
- i. Mempertanggung jawabkan tugas dan kegiatan kepada koordinator guru bimbingan konseling.⁴⁴

b. Tugas Guru BK

Tugas utama Guru BK/Konselor adalah membantu siswa untuk mengentaskan masalah-masalah pribadi siswa yang berhubungan dengan pendidikan dan pelajaran. Untuk itu, Guru BK/Konselor harus memiliki kompetensi akademik dan profesional sebagai suatu keutuhan, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 ada empat kompetensi 10 Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahan,

⁴⁴ dewa ketut sukardi. Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. (Jakarta: Rineka Cipta. 20002). h. 56

Bandung : CV J-ART yang harus dimiliki oleh konselor, diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan salah satunya adalah kompetensi kepribadian. Dalam kompetensi kepribadian Guru BK/Konselor perlu memiliki kepribadian yang meliputi, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas, dan kebebasan memilih, menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat, serta menampilkan kinerja berkualitas yang tinggi.⁴⁵ Menurut Camicall dan Calvin (dalam Abu Bakar M.Luddin) kegiatan bimbingan dan konseling disekolah pengumpulan data siswa, layanan informasi, konseling penempatan dan layanan tindak lanjut. Menurut Abu Bakar M.Luddin mengemukakan bahwa tugas konselor sekolah yaitu:⁴⁶

1. Memberikan siswa kesempatan untuk berbicara tentang masalah masalahnya.
2. Melakukan konseling dengan keputusan yang optimal.
3. Melakukan konseling dengan siswa yang mengalami kegagalan akademis.
4. Melakukan konseling dengan siswa dalam mengevaluasi kemampuan pribadi dan keterbatasan.
5. Melakukan konseling dengan siswa tentang kesulitan belajar.

Tugas guru pembimbing secara umum ada dua: “memberikan layanan bimbingan dan konseling dan mengasuh siswa”.⁴⁷ Dalam melaksanakan layanan berpedoman kepada BK 17 plus yang terdiri dari delapan bidang bimbingan, sepuluh jenis layanan dan enam

⁴⁵ Sisrianti, dkk, (2013), Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Bimbingan Dan Konseling/Konselor Di Smp N 5 Pariaman, Jurnal Ilmiah Konseling Vol 2 No 1

⁴⁶ Abu Bakar M.Luddin, (2009), Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling, Bandung : Cita Pustaka Media Perintis, hal 47

⁴⁷ Ibid, hal 52

kegiatan pendukung. Secara terperinci dijelaskan bidang bimbingan: pribadi, sosial, belajar, karir, agama, keluarga, kehidupan bermasyarakat dan kehidupan bernegara. Jenis layanan: layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, mediasi, dan layanan advokasi. Jenis kegiatan pendukung: aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan kepustakaan, dan ahli tangan kasus.

Ciri personalitasnya berwawasan luas, menyayangi anak, sabar dan bijaksana, lembut dan baik hati, tekun dan teliti, menjadi contoh, tanggap dan mampu mengambil tindakan, memahami dan bersikap positif terhadap pelayanan. Ciri profesional mencakup wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap dalam bidang kajian pelayanan bimbingan dan konseling.

Guru pembimbing adalah figur seorang pemimpin. Guru pembimbing mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru pembimbing bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara dengan baik.

Sebagai seorang guru pembimbing yang bertugas sebagai orang yang melaksanakan semua kegiatan yang ada dalam bimbingan konseling, guru pembimbing juga harus memiliki sifat yang ramah dan mengayomi peserta didiknya. Dalam proses pembelajaran tentu banyak hal yang dihadapi peserta didik dalam pendidikannya, yang apabila ia tidak bisa melewatinya akan mempengaruhi proses belajarnya untuk kedepan. Maka dari itu, sebagai seorang guru pembimbing harus bisa membantu dan mempermudah jalannya bukan membiarkan atau malah mempersulitnya. Sebagaimana yang telah digambarkan dalam hadis Nabi SAW yang artinya:

“Dari Anas bin Malik R.A dari Nabi Muhammad SAW beliau bersabda: Permudahkanlah dan jangan mempersulit, dan bergembiralah dan jangan bercerai berai, dan beliau suka pada yang ringan dan mempermudah manusia” (H.R Bukhori) Berdasarkan hadis diatas dapat dipahami bahwa sebagai manusia kita harus saling memudahkan terhadap siapapun. Tidak harus memandang siapa, baik itu orang kaya, miskin, pejabat, dan lain-lain. Terkhusus lagi jika kita sebagai seorang guru pembimbing yang tugas utamanya adalah mengembangkan dan membantu siswa dalam proses pendidikannya.

Tugas guru pembimbing sebagai suatu profesi kepada guru pembimbing untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. PP No 20/90 tentang pendidikan menengah pasal 27 ayat 2 bahwa:

Bimbingan diberikan oleh guru pembimbing yaitu guru yang bertugas untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling terhadap pribadi siswa. Tujuannya adalah agar dapat membantu mengembangkan potensinya secara optimal untuk kepentingan dirinya sendiri maupun kaitannya dengan berinteraksi secara sosial dengan lingkungannya.⁴⁸

Sebagaimana yang telah diamanatkan SK N.84/1993 ada lima tugas yang menjadi tanggung jawab guru pembimbing yaitu sebagai berikut:⁴⁹

1. Menyusun program bimbingan dan konseling

Tugas pokok utama guru pembimbing adalah membuat persiapan atau membuat rencana pelayanan, semacam persiapan tertulis tentang pelayanan yang akan dilaksanakan. Apabila guru bidang studi dituntut untuk membuat SAP (satuan acara pembelajaran), RP (rencana pembelajaran) maka guru pembimbing juga

⁴⁸ Ibid, hal 49

⁴⁹ Ibid, hal 51

dituntut untuk membuat tugas pokok yang sama yaitu rencana pelayanan atau dikenal SATLAN (satuan layanan).

Ada beberapa macam program kegiatan yang perlu disusun oleh guru pembimbing yaitu : a) program tahunan, 2) caturwulan, 3) bulanan, 4) program mingguan, serta 5) program harian.

2. Melaksanakan program bimbingan dan konseling
Pelaksanaan kegiatan layanan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan pada bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, karir, kehidupan berkeluarga, kehidupan pekerjaan, kehidupan beragama, dan kehidupan bermasyarakat. Dilaksanakan melalui sepuluh layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi dan layanan advokasi.
3. Mengevaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling
Evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan menilai keberhasilan layanan dalam bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, karir, kehidupan berkeluarga, kehidupan pekerjaan, kehidupan keberagamaan, dan kehidupan kemasyarakatan. Kegiatan mengevaluasi itu juga kegiatan menilai keberhasilan jenis-jenis layanan yang dilaksanakan. Evaluasi pelaksanaan BK dilakukan pada setiap selesai layanan yang diberikan baik pada jenis layanan maupun kegiatan pendukung.
4. Tindak lanjut pelaksanaan program
Upaya tindak lanjut didasarkan pada hasil analisis. Menurut Prayitno ada tiga kemungkinan kegiatan tindak lanjut yang dapat dilakukn guru pembimbing.⁵⁰

⁵⁰ Ibid, hal 52

c. Macam-Macam Peran Guru bimbingan Konseling

Sadirman menyatakan bahwa ada beberapa Macam peran guru dalam kegiatan bimbingan konseling yaitu:

- 1) Infomator, guru diharapkan sebagai pelaksanaan cara mengajar, informatif, laboratorium, studi lapangan, dan sumber informasi kegiatan akademik
- 2) Organisator, guru sebagai pengelolah kegiatan akademik, silabus, jadwal pembelajaran.
- 3) Motivator, guru harus mampu merangsang dan memberikan dorongan reinforcement untuk mengadministrasikan potensi siswa.
- 4) Director, guru harus dapat membimbing dan menarahkan kegiatan belajar siswasesuai dengan tujuan yang dicitakanya.
- 5) Inisiator, guru sebagai pecetus ide dalam proses belajar mengajar.
- 6) Transmitter, guru bertindak selaku penyebar kebijaksanaan dalam pendidikan dan pengetahuan
- 7) Fasilitator, guru akan memberi fasilitasatau kemudahan dalam prosesbelajar mengajar.
- 8) Mediator, guru sebagai penengah dalam kegiatan belajar.
- 9) Evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademik maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.⁵¹

Dalam lingkungan lebih luas peran guru Bimbingan konseling menjankau daerah yang lebih luas itu diselenggarakan oleh guru Bimbingan konseling yang bersifat multi dimensional, mampu bekerja sama dengan guru, administrator, dan orang tua, juga berbagai komponen dan lembaga sekolah. peran guru bimbingan konseling juga berkeja dengan masalah-masalah personal,

⁵¹ Sardirman, interaksi dan motivasi belajar mengajar, 2001, (jakarta: raja persada), diakses 26 maret 2015

emosional, sosial, pendidikan, yang kesemuanya itu mencegah timbulnya masalah.⁵²

d. Langkah-Langkah Bimbingan Dan Konseling

Proses konseling akan menempuh beberapa langkah yaitu: (1) menentukan masalah, (2) pengumpulan data, (3) analisis data, (4) diagnosis, (5) prognosis, (6) terapi, dan (7) evaluasi atau follow up.⁵³

1. Menentukan Masalah

Menentukan masalah dalam proses konseling dapat dilakukan terlebih dahulu melakukan identifikasi masalah (identifikasi kasus-kasus) yang dialami oleh klien (siswa). Berdasarkan identifikasi masalah yang dialami, dapat diketahui bahwa siswa memiliki beberapa jenis masalah. Untuk menentukan masalah yang mana untuk dipecahkan harus menggunakan prinsip skalaprioritas. Penetapan skala prioritas ditentukan atas dasar akibat atau dampak yang lebih besar terjadi apabila masalah tersebut tidak dipecahkan. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, misalnya pembimbing (konselor) menetapkan masalah “prestasi belajar menurun” untuk diprioritaskan dipecahkan melalui layanan konseling. Alasannya karena siswa status sebagai pelajar, apabila tidak segera dibantu, dikhawatirkan ia tidak lulus sekolah. Mudah-mudahan dengan terpecahnya masalah “prestasi menurun” masalah-maslah yang lain juga menjadi berkurang.

2. Pengumpulan data

Setelah ditetapkan masalah yang akan dibicarakan dalam konseling, selanjutnya adalah mengumpulkan data siswa yang bersangkutan. Data siswa yang bersangkutan harus secara komprehensif

⁵² Prayitno, Erma Anti, Dasar-dasar bimbingan konseling,... h.247

⁵³ Tohrin, Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah (Jakarta: Raja Grafindo Persada:2007), h. 317

(menyeluruh) yang meliputi: data diri, data orang tua (ayah ibu), data pendidikan, data kesehatan, dan data lingkungan. Data-data siswa di atas dapat dikumpulkan dengan cara tes dan non tes. Pengumpulan data siswa dengan tes dapat mencakup: tes kecerdasan (IQ), tes hasil belajar, tes bakat, minat, dan lain sebagainya. Pengumpulan data siswa dengan cara non tes seperti: observasi atau pengamatan, angket atau daftar isian (untuk orang tua siswa), wawancara, sosiometri, biografi atau catatan harian, pemeriksaan fisik atau kesehatan, studi kasus, kunjungan rumah, dan lain sebagainya.

3. Analisis data

Data-data siswa yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis. Data hasil tes bias dianalisis secara kuantitatif dan hasil nontes dapat dianalisis secara kualitatif.

4. Diagnosis

Diagnosis merupakan usaha pembimbing (konselor) menetapkan latar belakang masalah atau faktor-faktor penyebab timbulnya masalah pada siswa (klien). Misalnya pada contoh di atas adalah pembimbing (konselor) mencari faktor-faktor penyebab timbulnya masalah pada siswa, yakni faktor-faktor penyebab prestasi belajar siswa rendah dan dikucilkan dari pergaulan oleh teman-teman di sekolah dan madrasah.

5. Prognosis

Setelah diketahui faktor-faktor penyebab timbulnya masalah pada siswa, selanjutnya pembimbing atau konselor menetapkan langkah-langkah bantuan yang akan diambil. Jenis bantuan apa yang bias diberikan sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh siswa.

6. Terapi

Setelah ditetapkan jenis atau langkah-langkah pemberian bantuan selanjutnya adalah melaksanakan jenis bantuan yang telah diterapkan. Pembimbing atau

konselor melaksanakan bantuan belajar atau bantuan sosial yang telah ditetapkan untuk memecahkan masalah siswa.

7. Evaluasi atau follow up

Evaluasi dilakukan untuk melihat apakah upaya bantuan yang telah diberikan memperoleh hasil atau tidak. Apakah pelaksanaan pemberian bimbingan belajar dan social kepada siswa telah memberikan hasil di manapretasi belajar siswa meningkat atau perilaku siswa berubah sehingga mulai disenangi teman-temannya atau belum. apakah sudah memberikan hasil apa langkah-langkah selanjutnya yang perlu diambil? Begitu juga sebaliknya apabila belum berhasil.

Banyak peranan dari guru bimbingan dan konseling, diantaranya seperti yang diuraikan oleh Djamarah di bawah ini :

- a. Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk
- b. Sebagai inspirator, guru bimbingan dan konseling harus memberikan bimbingan yang baik bagi kemajuan peserta didik. Persoalan belajar adalah masalah utama peserta didik. Guru bimbingan dan konseling harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik.
- c. Sebagai informator, guru bimbingan dan konseling harus memberikan informasi yang baik dan efektif. Kesalahan informasi adalah racun bagi peserta didik, untuk menjadi infromatory yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada peserta didik.
- d. Sebagai motivator, guru bimbingan dan konseling hendaknya dapat mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar dalam upaya memberikan motivasi, guru bimbingan dan

konseling dapat menganalisis motif yang melatarbelakangi peserta didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap guru bimbingan dan konseling harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mutakhir ada diantara peserta didik yang malas belajar dan sebagainya.

- e. Sebagai inisiator, dalam peranan sebagai inisiator guru bimbingan dan konseling harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam mendidik. Kompetensi guru bimbingan dan konseling harus diperbaiki, keterampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbarui sesuai dengan kemajuan dan informasi. Guru bimbingan dan konseling harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari dulu, bukan mengikuti terus tanpa mencetus ide-ide inovasi bagi kemajuan pendidik dan pengajaran.⁵⁴

Berdasarkan uraian di atas, guru bimbingan dan konseling perannya tidak terbatas pada satu hal saja, tetapi sangat banyak peran-peran yang dapat dijalankan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemampuan peserta didik, dari paparan guru bimbingan

e. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Bimbingan dan Konseling

Adapun tugas-tugas yang dimiliki oleh seorang guru bimbingan konseling atau konselor sekolah yang dikemukakan oleh Umar dan Sartono yaitu :

- 1) Mengadakan penelitian ataupun observasi untuk situasi dan keadaan di sekolah baik mengenai

⁵⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010). 43- 48.

peralatan, tenaga, penyelenggaraan maupun aktivitas-aktivitas lainnya.

- 2) Kegiatan penyusunan program layanan dalam bidang bimbingan pribadi-sosial, bimbingan belajar, bimbingan karier, serta semua jenis layanan, termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 12 jam.
- 3) Kegiatan melaksanakan pelayanan dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karier serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 18 jam.
- 4) Kegiatan evaluasi pelaksanaan layanan dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karier serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 6 jam.⁵⁵

Dari pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan peran (tugas) dan fungsi (tanggung jawab) konselor di sekolah adalah membantu peserta didik dalam menyelesaikan dan mengatasi masalah peserta didik dari berbagai bidang masalah yang muncul dan sering terjadi pada peserta didik sehingga peserta didik mampu mengatasi masalahnya sendiri.

f. Peran Guru Bimbingan di Sekolah

Tohirin menyatakan bahwa saat ini keberadaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah tampak lebih baik dibanding era sebelumnya. Pengakuan kearah layanan bimbingan dan konseling sebagai suatu profesi sudah semakin mengkristal terutama dari pemerintah dan kalangan profesi lainnya. Penyelenggaraan bimbingan konseling sangat memiliki peran yang penting dalam tercapainya tujuan pendidikan. Dengan layanan bimbingan konseling, diharapkan sebuah lembaga pendidikan dapat membentuk karakter peserta didik yang

⁵⁵ Hallen. *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005).

baik dan mewujudkan nilai-nilai edukatif yang membangun. Selain itu bimbingan konseling juga tempat mencurahkan segala keluh kesah yang mungkin begitu rumit dialami oleh individu.⁵⁶ Bimbingan dan konseling mengembangkan beberapa peran utamanya sebagai sebuah layanan. Bimbingan dan konseling juga memiliki potensi yang mengarah kepembentukan karakter kebangsaan yang sesuai dengan cita-cita bangsa. Begitu pentingnya layanan bimbingan konseling yang mampu ikut mewujudkan generasi penerus yang berkarakter, sebagai berikut :

- 1) Bimbingan konseling mendampingi siswa dalam perkembangan belajar di sekolah.
- 2) Bimbingan konseling membantu siswa mengenali diri mereka.
- 3) Menentukan cita-cita dan tujuan hidupnya serta menyusun kerangka tujuan-tujuan tersebut.

Membantu menyelesaikan masalah yang mengganggu proses belajar di sekolah peran bimbingan dan konseling dianggap sebagai polisi sekolah. Memanggil memarahi, menghukum adalah label yang dianggap muncul dari bimbingan konseling, dengan kata lain bimbingan konseling diposisikan sebagai musuh bagi siswa yang bermasalah. Faktor lain adalah fungsi dan peran guru BK belum dipahami secara tepat baik oleh pejabat maupun guru BK itu sendiri. Di beberapa sekolah ada beberapa guru BK yang sebenarnya tidak berlatar belakang pendidikan BK, mungkin guru tersebut memang mampu menangani siswa, yang biasanya dikaitkan hanya pada kenakalan siswa semata. Untuk menghilangkan persepsi guru BK sebagai polisi sekolah perlu adanya kerjasama dengan guru BK, guru mata pelajaran, kepala sekolah, serta dinas yang terkait, antara lain :

⁵⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007). 257.

- 1) Pihak sekolah memberikan sarana dan prasarana BK yang memadai
- 2) BK harus masuk dalam kurikulum sekolah dan diberi jam masuk kelas supaya guru BK dapat menjelaskan kepada siswa tentang program-program yang ada dalam BK
- 3) Guru BK harus lebih inovatif
- 4) Guru BK seharusnya berkompeten dibidangnya bukan dari guru mata pelajaran yang merangkap sebagai guru BK, guru BK sebaiknya bersikap lebih sabar, murah senyum, dapat menjadi teladan dan bersikap lebih bersahabat.⁵⁷

Kehadiran konselor di sekolah dapat meringankan tugas guru. Konselor ternyata sangat membantu guru dalam :

- 1) Mengembangkan dan memperluas pandangan guru tentang masalah afektif yang mempunyai kaitan erat dengan profesinya sebagai guru.
- 2) Mengembangkan wawasan guru bahwa keadaan emosionalnya akan mempengaruhi proses belajar mengajar.
- 3) Mengembangkan sikap yang lebih positif agar proses belajar peserta didik lebih efektif.
- 4) Mengatasi masalah-masalah yang ditemui guru dalam melaksanakan tugasnya

Konselor dan guru merupakan suatu tim yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan. Keduanya dapat saling menunjang tercapainya proses pembelajaran yang lebih efektif. Oleh karena itu, kegiatan bimbingan dan konseling tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan sekolah.⁵⁸

Dalam proses konseling, khususnya melalui pendekatan terapi pemusatan klien, konselor tidak boleh

⁵⁷ Ibid., 259.

⁵⁸ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009). 64-65.

memaksakan keinginannya pada klien, walaupun sebenarnya kehendak atau keinginan itu mendatangkan nilai positif pada klien. Oleh karena itu, konselor hendaklah memperhatikan tugas dan perannya dalam proses konseling, tugas itu adalah sebagai berikut :

- 1) Konselor hendaklah mempunyai empati kepada klien dan konselor berfungsi sebagai fasilitator bagi perkembangan klien
- 2) Konselor haruslah berusaha mewujudkan suasana yang sesuai dan memberi motivasi kepada klien, sehingga klien merasa seakan-akan dia bebas dari permasalahannya.
- 3) Konselor haruslah memberi keyakinan kepada kliennya bahwa ia tidak berbeda dengan klien, termasuk memberi suatu keyakinan kepada klien bahwa manusia pada dasarnya pernah salah dan berbuat kesalahan.
- 4) Untuk itu konselor harus mampu bersikap dan bertingkah laku multi peranan, sehingga terwujud hubungan yang harmonis, terbuka dan kerja sama.
- 5) Konselor tidak menyelesaikan masalah secara langsung, karena tugasnya hanyalah memberikan arahan dan bimbingan, bahkan cara menolong klien secara langsung dan keseluruhan sangat bertentang dengan pendekatan pemutusan klien.⁵⁹

g. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling khususnya di sekolah dan madrasah memiliki beberapa fungsi yaitu :

- 1) Fungsi pencegahan
Fungsi pelayanan bimbingan dan konseling yang bermaksud untuk mencegah timbulnya masalah pada diri siswa sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya

⁵⁹ Lahmuddin, *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*, (Medan : Perdana Mulia Sarana, 2011). 155-156.

seperti kesulitan belajar, kurang informasi, masalah sosial dan lain sebagainya yang dapat diwujudkan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor.

2) Fungsi pemahaman

Fungsi pelayanan bimbingan dan konseling dilakukan oleh pihak-pihak yang membantunya atau konselor dan peserta didik dalam rangka memberikan pemahaman tentang peserta didik beserta permasalahannya di lingkungan.

3) Fungsi pengentasan

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan siswa yang mengalami suatu permasalahan dan tidak dapat menyelesaikan atau memecahkannya lalu datang konselor merupakan upaya pengentasan melalui bimbingan dan konseling.

4) Fungsi pemeliharaan

Menurut Prayitno fungsi pemeliharaan berarti memelihara yang baik yang ada pada diri individu, baik hal itu merupakan pembawaan atau hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini.

5) Fungsi penyaluran

Fungsi penyaluran memberikan bantuan kearah yang kegiatan atau program yang dapat menunjang tercapainya perkembangan yang optimal sesuai dengan keadaan peserta didik yang meliputi bakat, minat, kecakapan, cita-cita dan lainnya.

6) Fungsi penyesuaian

Pelayanan bimbingan dan konseling yang membantu tercapainya penyesuaian antara peserta didik antara lingkungan sekolah dan madrasah

7) Fungsi pengembangan

Peserta didik disekolah merupakan individu yang sedang dalam proses perkembangan. Pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada peserta didik untuk membantu dalam mengembangkan potensinya masing-masing secara lebih terarah.

- 8) Fungsi perbaikan
Pelayanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada peserta didik untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi mendapat prioritas untuk diberikan bantuan, sehingga diharapkan masalah-masalah yang dialami tidak terjadi pada masa yang akan datang.
- 9) Fungsi advokasi
Membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak dan kepentingan yang kurang mendapat perhatian melalui layanan bimbingan dan konseling dengan fungsi advokasi.⁶⁰

2. Kesulitan Belajar

a) Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang tidak dapat disembuhkan, namun apabila mendapat pelayanan intervensi yang tepat maka individu akan mengalami kesuksesan dalam belajar dan berkarir. Kesulitan belajar juga merupakan suatu kondisi yang bersifat heterogen yang mewujudkan dirinya dalam bentuk kesulitan belajar di satu atau lebih fungsi-fungsi psikologis secara mendasar.⁶¹

Menurut Ahmadi dan Supriyono kesulitan belajar adalah keadaan dimana peserta didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.⁶² Kesulitan belajar juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar.⁶³

Seseorang dikatakan telah belajar apabila terjadi perubahan tertentu dengan kata lain, belajar merupakan

⁶⁰ Ibid., 39-50

⁶¹ Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2017) .

10.

⁶² Abu Ahmadi dan Widodo Supriyaono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2004). 77.

⁶³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 235.

suatu perubahan tingkah laku pada diri seseorang melalui suatu proses tertentu. Namun demikian tidak semua perubahan tingkah laku itu disebabkan oleh hasil belajar, tetapi juga disebabkan oleh proses alamiah atau keadaan sementara pada diri seseorang. Selanjutnya Nini Subini menambahkan “kesulitan berarti kesukaran” kesusahan, keadaan atau sesuatu yang sulit. Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang memperhatikan cirri-ciri hambatan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan sehingga diperlukan usaha yang lebih baik untuk mengatasi gangguan tersebut.

Teori psikologi kognitif adalah bagian terpenting dari sains kognitif yang telah memberi kontribusi yang sangat berarti dalam perkembangan psikologi belajar. Dalam perspektif kognitif, belajar pada dasarnya adalah peristiwa mental, akan tetapi perilaku mengucapkan kata-kata dan menggoreskan pena yang dilakukan anak tersebut bukan semata-mata respons atas simulasi yang ada, melainkan yang lebih penting karena dorongan mental yang diatur oleh otaknya. Sehubungan dengan ini, Piaget seorang pakar psikologi kognitif terkemuka menyimpulkan : *children have a built in desire to learn*. Ungkapan ini bermakna bahwa semenjak kelahirannya, setiap anak manusia memiliki kebutuhan yang melekat dalam dirinya sendiri untuk belajar.

Didalam kesulitan belajar ini mempunyai pengertian yang luas dan kedalamannya termasuk pengertian-pengertian sebagai berikut :

1) Learning Disorder (Ketergantungan Belajar)

Adalah keadaan dimana proses belajar seseorang tergantung karena timbulnya respon yang bertentangan. Pada dasarnya orang yang mengalami gangguan belajar, potensi belajarnya tidak terganggu, akan tetapi proses belajarnya yang terganggu atau terlambat oleh adanya respon-respon yang bertentangan.

- 2) Learning Disabilities (Ketidakmampuan Belajar)
Adalah ketidakmampuan seseorang murid yang mengacu kepada gejala dimana murid tidak mampu belajar (menghindari belajar), sehingga hasil belajarnya dibawah potensi intelektualnya.
- 3) Learning Disfunction (Ketidakfungsian Belajar)
Menunjukkan gejala dimana proses belajar tidak berfungsi dengan baik meskipun pada dasarnya tidak ada tanda-tanda subnormalitas mental, gangguan alat indra atau gangguan gangguan psikologis lainnya.
- 4) Underachiever (Pencapaian Rendah)
Adalah mengacu pada peserta didik yang memiliki tingkat potensi intelektual diatas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah.
- 5) Slow Learning (Lambat Belajar)
Adalah murid yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu dibandingkan dengan murid-murid yang lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.⁶⁴
Mereka yang tergolong seperti yang telah disebutkan diatas, maka mereka akan mengalami kesulitan belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam proses belajar.

b) Langkah-langkah Mendiagnosis Kesulitan Belajar

Ross dan Stanley menggaris tahapan-tahapan diagnosis yaitu “diagnosis itu merupakan usaha perbaikan (corrective diagnosis) atau penyembuhan (curative) dan selanjutnya merupakan usaha pencegahan (preventive).⁶⁵

Sedangkan menurut Burton penggolongan tahapan-tahapan diagnosis tidak didasarkan pada usaha penanganannya, tetapi didasarkan pada teknik dan

⁶⁴ Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Yogyakarta : Nuha Litera, 2010). 99-100.

⁶⁵ Ross dan Stanley, *Counseling Theory and Process*, (Jakarta : Gramedia Utama, 2006). 332.

instrument yang digunakan dalam pelaksanaannya, seperti dibawah ini :

1) General Diagnosis

Pada tahap ini bisa dipergunakan tes buku, seperti yang dipergunakan untuk evaluasi dan pengukuran psikologis dan hasil belajar. Sasarannya untuk menemukan siapakah peserta didik yang diduga mengalami kelemahan tertentu.

2) Annalistic Diagnosis

Pada tahap ini yang lazim digunakan ialah tes diagnostik. Sasarannya untuk mengetahui dimana letak kelemahan tersebut.

3) Pshchological Diagnosis

Pada tahap ini teknik pendekatan dan instrument yang digunakan antara lain : (a) observasi, (b) analisis karya tulis, (c) analisis proses dan respon lisan, (d) analisis berbagai catatan objektif, wawancara, (e) pendekatan laboratories dan klinis (g) studi kasus.⁶⁶

c) **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar**

Menurut Syah fenomena kesulitan belajar peserta didik biasanya terlihat jelas dari menurunnya prestasi belajar. Namun, kesulitan belajar juga bisa dibuktikan dengan munculnya perubahan perilaku yang aneh peserta didik seperti suka berteriak-teriak di dalam kelas, berkelahi bolos, dan sering mengusik teman-temannya. Maka secara garis besar, faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar terdiri dari dua macam yaitu :

- 1) Faktor internal peserta didik yaitu suatu keadaan yang muncul dari dalam diri peserta didik itu sendiri, yang meliputi gangguan atau kekurangan seperti : 1) Motivasi dan dorongan untuk belajar, 2) Jasmaniah dan 3) Kurangnya kemampuan dasar.⁶⁷

⁶⁶ Burton, *Pengantar Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Surabaya : Usaha Nasional). 54.

⁶⁷ Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006).179.

- a. Kurangnya motivasi dan dorongan untuk belajar, tanpa motivasi yang besar peserta didik akan terus mengalami kesulitan belajar
 - b. Jasmaniah yang tidak mendukung kegiatan belajar seperti gangguan pengelihatian, pendengaran, gangguan kesehatan dan lain sebagainya.
 - c. Kurangnya kemampuan (intelegenesi) merupakan tempat tercapainya hasil belajar yang diperoleh. Jika kemampuan rendah, maka hasil belajar yang diperoleh akan rendah pula.
- 2) Faktor eksternal peserta didik yaitu keadaan yang datang dari luar peserta didik itu sendiri, yang meliputi kondisi lingkungan yang tidak mendukung aktivitas belajar peserta didik. Faktor lingkungan ini meliputi : 1) Lingkungan keluarga, 2) Lingkungan masyarakat, dan 3) Lingkungan sekolah.⁶⁸
- a. Lingkungan keluarga, seperti rendahnya kehidupan ekonomi keluarga, dan ketidakharmonisan hubungan antara ayah dan ibu.
 - b. Lingkungan masyarakat, seperti wilayah perkampungan yang kumuh, dan teman seperjuangan yang nakal.
 - c. Lingkungan sekolah, seperti kondisi sekolah yang tidak strategis seperti dekat dengan pasar, kondisi guru dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah dan proses belajar mengajar masih rendah.

d) Indikator Kesulitan Belajar

Bentuk kesulitan belajar pada umumnya dapat digolongkan atas :

1. Keterlambatan akademik
2. Ketercepatan dalam belajar

⁶⁸ Ibid., 181.

3. Sangat lambat dalam belajar
4. Kurang motivasi dalam belajar
5. Bersikap dan berkebiasaan buruk dalam belajar.⁶⁹

Sejalan dengan itu, maka dalam uraian ini disinggung juga teori yang berkenaan dengan identifikasi kesulitan belajar, mata pelajaran yang dipelajari, faktor penyebab dan usaha untuk mengatasinya. Berdasarkan hal ini, akan dapat pula ditinjau teori yang dapat mengacu pada pelaksanaan konseling sekolah.

Bagi siswa, belajar pada hakikatnya adalah perubahan. Namun tidak semua perubahan adalah hasil dari belajar. Dalam kajian ini perubahan yang dimaksud adalah perkembangan pribadi kearah positif sehingga optimal.

Dalam belajar siswa banyak mengalami kesulitan. Peranan guru pembimbing di sekolah sangat menentukan untuk melayani para siswa dan membantunya dalam mengatasi kesulitan belajar.

Beberapa gejala sebagai indikator adanya kesulitan belajar peserta didik dapat dilihat dari petunjuk-petunjuk sebagai berikut :

- 1) Menunjukkan hasil belajar yang rendah di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok peserta didik di kelas.
- 2) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan. Padahal peserta didik sudah berusaha belajar dengan keras, tetapi nilainya selalu rendah.
- 3) Peserta didik lambat dalam mengerjakan tugastugas belajar. Selalu tertinggal dengan kawankawannya dalam segala hal. Misalnya mengerjakan soal-soal dalam waktu lama baru

⁶⁹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004), 280.

selesai, dalam mengerjakan tugas selalu menunda waktu.

- 4) Peserta didik menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, menentang, dan sebagainya.
- 5) Peserta didik menunjukkan tingkah laku yang tidak seperti biasanya ditunjukkan kepada orang lain. Dalam hal ini misalnya peserta didik menjadi pemurung, pemaarah, selalu bingung, selalu sedih, kurang gembira atau mengasingkan diri dari kawankawan sepermainan.
- 6) Peserta didik yang tergolong memiliki IQ tinggi, yang secara potensial mereka seharusnya meraih prestasi belajar yang tinggi tapi dalam kenyataannya mereka mendapatkan prestasi belajar yang rendah.
- 7) Peserta didik yang selalu menunjukkan prestasi belajar yang tinggi untuk sebagian besar mata pelajaran tapi dilain waktu prestasi-prestasi belajarnya menurun drastis.⁷⁰

Dari semua gejala yang tampak itu, guru pembimbing bisa menginterpretasi atau memperbaiki bahwa peserta didik kemungkinan mengalami kesulitan belajar. Atau bisa juga dengan cara lain, melakukan penyelidikan dengan cara : observasi, interview (wawancara), dokumentasi dan tes diagnostik.

e) Cara Mengatasi Kesulitan Belajar

Secara garis besar, langkah-langkah yang diperlukan ditempuh dalam rangka mengatasi kesulitan belajar, maka dapat dilakukan melalui enam tahap yaitu :

⁷⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 235.

- a) Pengumpulan data
Yaitu yang dapat dilakukan dengan cara observasi, kunjungan rumah, case study, case history, daftar pribadi, memilki pekerjaan anak, tugas kelompok, dan melaksanakan tes.
- b) Pengolahan data
Yaitu melalui langkah mengidentifikasi kasus, membandingkan antara kasus, membandingkan dengan hasil tes, dan menarik kesimpulan.
- c) Diagnosis
Di dalam diagnosis ini dapat berupa hal-hal seperti keputusan mengenai jenis kesulitan belajar, keputusan mengenai faktor-faktor yang ikut menjadi sumber penyebab kesulitan belajar, dan keputusan mengenai faktor utama penyebab kesulitan belajar dan sebagainya.
- d) Prognosis
Yaitu suatu ramalan yang berupa treatment yang harus diberikan, materi yang perlu diberikan, metode yang digunakan, alat bantu belajar yang diperlukan, dan waktu pelaksanaan.
- e) Treatment
Yaitu suatu perlakuan yang dimaksudkan perlakuan disini yaitu pemberian bantuan kepada anak yang bersangkutan.
- f) Evaluasi
Didalam evaluasi ini langkah-langkah untuk memberikan evaluasi yaitu re-ceking data, rediagnosis, re-treatment, dan re-evaluasi.⁷¹

⁷¹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyaono, *Psikologi Belajar*, 101.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdellatif, Naouel. "Guidance and Counselling in Algeria: A Clarion Call for a Restructured Policy in Education." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 30 (2011). <https://doi.org/doi:10.1016/j.sbspro.2011.10.048>.
- Afiatinnisa, "Peran Bimbingan dan Koneling Dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi". E-ISSN 2344-8539 Januari 2018
- Andronic, Răzvan-Lucian, and Anca-Olga Andronic. "Counselling and Guidance of Volunteers in Romania – a Psychological Approach." *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2011. doi:10.1016/j.sbspro.2011.10.359%0A .
- Anggi Permana, Satya. "Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* vol.1 no.2 (2020). <https://doi.org/http://dx.doi.org/-/syifalqulub.xxx>.
- Asmani Jamal Ma'ruf. *Panduan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta : Diva Press, 2010
- Bayu Aji Dwi Apriatmoko, "Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sekolah Peserta Didik Kelas XI Di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020", Dalam Skripsi program sarjana Ilmu Pendidikan UIN Raden Intan Lampung, 2019
- Burton, *Pengantar Bimbingan Konseling di Sekolah*, Surabaya : Usaha Nasional
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengertian Bimbingan dan Konseling*, Bandung : Rienka Cipta, 2010
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua* Jakarta: Balai Pustaka, 1994
- Departemen Pendidikan Nasional, *Penataan Pendidikan Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*, Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Jakarta, 2008,

- Emzir, Metode Penelitian Pendidikan Jakarta : Rajala Pers 2010
- Faisal, Andi. "PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK SMK NEGERI 1 KOLAKA." *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah* 4 no. (2021).
- Fraud Ihsan, Dasar-dasar Kependidikan, Jakarta : Rineka Cipta 2013
- Fiah El Rifda, Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling, Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta 2015.
- Fitriyanti, Irma, Ferdiansyah, and Arizona. "PERAN GURU BK DALAM MENGIDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI SMA BINA JAYA PALEMBANG." *Jurnal Wahana Konseling* Vol 2 No 2 (2019).
- Hakim Thursan, Belajar Seacar Efektif, Jakarta : Pusps Swara, 2002
- Hallen. Bimbingan dan Konseling, Jakarta: Quantum Teaching, 2005
- Harwel, Jurnal. Kesulitan Belajar, 28 Januari 2020, Pukul 10.15 WIB
- Hasil Wawancara Pra Penelitian dengan Guru BK di SMK BMW Pasir Sakti pada tanggal 20 Januari 2023.
- Hursen, Cigdem. "Psychological Counselling and Guidance Department's Students Assesment on Learning to Learn Perception of Competence." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 30 (2011).
<https://doi.org/doi:10.1016/j.sbspro.2011.10.478>.
- Ibnudin, and Cahaya Purnama. "PERANAN GURU BK DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN E-KONSELING DI SMP NEGERI 2 JATIBARANG." *Jurnal Pendidikan Konseling*, 2020.
- Kolayis, Hakan. "Comparison of Problem-Solving Disposition of Students in Physical Education Teacher and Psychological Counseling and Guidance." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 46 (2012). <https://doi.org/doi:10.1016/j.sbspro.2012.05.407>.
- Kusuma Oktafia Dewi "Layanan Bimbingan Individual dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik di MAN Yogyakarta III" Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga 2016
- Lahmuddin, Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia, Medan : Perdana Mulia Sarana, 2011

- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Mamat Supriatna. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011
- Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2017
- Mara, Elena-Lucia, and Daniel Mara. "Current Guidance during the Orientation in Career Counseling." *Procedia Social and Behavioral Sciences* 5 (2010). <https://doi.org/doi:10.1016/j.sbspro.2010.07.462>.
- Maryama, and Salmia. "PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI PESERTA DIDIK YANG MENGALAMI KESULITAN BELAJAR DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA." *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* vol.1, no. (2023).
- Matondang, dkk., "Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik Smp Negeri 7 Padangsidempuan," *Ristekdik (Jurnal Bimbingan dan Konseling)* (2019) 4 (1), 55-61.
- M.Edi Kuranti, *Konseling Kelompok*. Bandung : Alfabeta, 2014
- Muhammad Nur Wangid, "Peran Konselor di Sekolah dalam Pendidikan Karakter", Artikel dalam *Cakrawala Pendidikan*, UNY, Yogyakarta, mei 2010
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo, 2006
- Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, Yogyakarta : Nuha Litera, 2010
- M.M. Srihastut dan Winkel, W.S . *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta : Media Abadi. 2007
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Naimah. "Peran Guru Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa Di MAN 1 Banjarmasin." *Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi* vol.5 no.1 (2023). <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.20527>.
- Neviyanarna, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berorientasi Khalifah Fil Ardh*, Bandung : Alfabeta, 2009

- Nuraeni, and Syahna Apriani Syihabuddin. "MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DENGAN PENDEKATAN KOGNITIF." *Jurnal BELAINDIKA* vol.1, no. (2020).
- Nurhayati, Skripsi: "Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Kesulitan Belajar Peserta didik di MTS Negeri 3 Helvetia Medan" (Medan: UIN Sumatera Utara, 2018).
- Nurihsan, Ahmad Juntika. *Bimbingan dan konseling dalam berbagai latar kehidupan*. Bandung : PT Rineka Aditama. 2007
- Nurwahida, "Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik MTS di Kulo Kabupaten Sidrap". Makassar : UIN Alauddin 2016.
- Pilon, André Francisco. "Living Better in a Better World: Guidance and Counselling in an Ecosystemic Model of Culture." *Procedia Social and Behavioral Sciences* 5 (2010). <https://doi.org/doi:10.1016/j.sbspro.2010.07.144>.
- Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004
- Ridha Muhammad, Skripsi: "Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik di SMP Negeri 26 Banjarmasin" (Banjarmasin: UIN Antasari, 2014).
- Rizqi, Muhammad. "PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK SELAMA PANDEMI COVID 19 DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 BANJAR." *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur :Berbeda, Bermakna, Mulia*, 2020.
- Ross dan Stanley, *Counseling Theory and Process*, Jakarta : Gramedia Utama, 2006
- Sardiman, A.M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2004.
- Saugadi, Moh Rudini, and Evi Dina Maria Mantouw. "PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBANTU MENGATASI KESULITAN BELAJAR DI SMA NEGERI 2 TAMBUN." *JURNAL ILMU PENDIDIKAN* vol.1 no.1 (2020).
- Sevinc, Kenan, Sibel Tasci, and Elif Demir. "Some Problems of Psychological Counseling and Guidance System in Turkey."

- Procedia - Social and Behavioral Sciences* 46 (2012).
<https://doi.org/doi:10.1016/j.sbspro.2012.05.248>.
- Shellawati Aprianisya, Skripsi: “Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik Kelas 1 MI Pembangunan UIN Jakarta” (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020).
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi : Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 1982.
- Sohib An Nashari, “Penerapan Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Problem Solving untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik Kelas VII SMP N 1 Air Joman” Medan : UMSU 2020
- Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009
- Sucylaite, Jurate. “Transformative Learning in Language Arts as a Method of Guidance and Counseling.” *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 51 (2012).
<https://doi.org/doi:10.1016/j.sbspro.2012.08.268>.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Suranda, Ogit. “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Dengan Keluarga Bercerai Melalui Layanan Konseling Kelompok.” *Indonesian Journal of Counseling and Education* vol.4 no.1 (2023).
<https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.32923/ijocce.v4i1.3595>.
- Suwandi dan Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta 2008
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010
- Tavakoli, Mahin, Claudia Rocca, and Warren Thorngate. “Improving Virtual Career Counselling and Guidance in Canada.” *Procedia Social and Behavioral Sciences* 5 (2010).
<https://doi.org/doi:10.1016/j.sbspro.2010.07.384>.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, Jakarta : Rajawali Pers, 2009

- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana, 2010
- Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Jakarta : Sinar Grafika
- Wardati, *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta : Prestasi Pustaka, 2011
- Widodo Supriyaono dan Abu Ahmadi , *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2004
- Yogi Irfan Rosyadi, “Peran Kepala Sekolah Sebagai Menejer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” “Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan” Vol.3 , No.1 April 2015
- Yuhana, Asep Nanang, and Fadlilah Aisah Aminy. “Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* vol.7, no. (2019). <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>.

